

Urgensi Model Cooperative Learning dalam Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Sikap Sosial dan Religius

Sulaeman^{1*}, Dian Abdillah ²

¹ Universitas Muhamadiyah Sukabumi

² STIBA Ar Raayah Sukabumi

Submitted: 20-02-2025

Accepted: 15-03-2025

Published: 30-03-2025

Abstract

This study aims to examine the urgency of implementing the Cooperative Learning model in Islamic Religious Education (PAI) as an effort to foster students' social and religious attitudes. The research method used is a literature study with a qualitative approach, where data is collected through the study of various sources such as books, journals, and relevant articles. The results show that the Cooperative Learning model has an important role in creating a collaborative, interactive, and inclusive learning environment. Through this model, students not only acquire religious knowledge, but also develop social skills such as cooperation, tolerance, and empathy, as well as strengthen religious attitudes such as honesty, responsibility, and concern for others. The application of this model in PAI also encourages the creation of a more dynamic and fun learning atmosphere, so that it can increase students' motivation and understanding of religious values. Thus, this study concludes that the Cooperative Learning model is an effective and relevant approach to be applied in Islamic Religious Education to foster integral social and religious attitudes in students.

Keywords: Cooperative Learning, Islamic Religious Education, Social Attitudes, Religious Attitudes, Collaborative Learning.

***Corresponding author**

sulaeman1342@ummi.ac.id

ISSN: 2986-5883

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik, tidak hanya dalam aspek keagamaan tetapi juga dalam pengembangan sikap sosial. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya interaksi antar peserta didik, dan minimnya penanaman nilai-nilai sosial dan religius dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif, kurang memiliki keterampilan sosial, dan kurang memahami penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Arifuddin & Karim, 2021).

Model pembelajaran *Cooperative Learning* muncul sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah di atas. Model ini menekankan pada pembelajaran kolaboratif, di mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama (Abrori et al., 2021). Melalui interaksi dan kerja sama, peserta didik tidak hanya belajar tentang materi keagamaan, tetapi juga mengembangkan sikap sosial seperti toleransi, empati, dan kerja sama, serta memperkuat sikap religius seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

Urgensi penerapan model *Cooperative Learning* dalam PAI terletak pada kemampuannya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif (Bakti & Yusuf, 2023). Model ini mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi, saling membantu, dan menghargai perbedaan, sehingga dapat menumbuhkan sikap sosial dan religius yang lebih holistik (Al Ayyubi et al., 2024; Qudsyi et al., 1970; Qusyairi & Sakila, 2018; Saparwadi, 2015). Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna melalui model ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta

didik terhadap nilai-nilai agama (Amin et al., 2020; Rohyami & Huda, 2019).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun telah ada beberapa studi tentang penerapan Cooperative Learning dalam PAI, masih terdapat beberapa gap yang perlu diisi. Penelitian terdahulu cenderung fokus pada salah satu aspek, baik sikap sosial maupun religius, sehingga belum ada kajian yang mengintegrasikan keduanya secara holistik. Beberapa penelitian masih bersifat teoritis atau eksploratif, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam dan aplikatif.

Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan mengkaji secara komprehensif urgensi model *Cooperative Learning* dalam PAI untuk menumbuhkan sikap sosial dan religius secara bersamaan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan institusi pendidikan.

Penelitian ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif (PAI, di mana peserta didik tidak hanya memahami ajaran pemahaman materi keagamaan), tetapi juga menekankan integrasi antara pengembangan sikap sosial dan religius melalui model *Cooperative Learning*. Pendekatan ini menawarkan perspektif holistik dalam pembelajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mempraktikkannya dalam kehidupan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik yang utuh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (studi kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif (Sugiono, 2015). *Library research* dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan

menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik urgensi model Cooperative Learning dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menumbuhkan sikap sosial dan religius.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi pencarian literatur dengan menggunakan kata kunci seperti *Cooperative Learning*, Pendidikan Agama Islam, sikap sosial, sikap religius, dan pembelajaran kolaboratif. Selain itu, seleksi sumber berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan keluasan cakupan topik. Kemudian eksplorasi sumber untuk mengidentifikasi konsep, teori, dan temuan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui beberapa tahap antara lain reduksi, display, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dengan cara memilih dan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti teori tentang Cooperative Learning, konsep Pendidikan Agama Islam, serta pengembangan sikap sosial dan religius. Display data dengan menyajikan data dalam bentuk naratif atau tabel untuk memudahkan analisis. Verifikasi data dilakukan triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan validitas informasi. Sementara itu, penarikan kesimpulan dengan cara menyimpulkan temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Model Cooperative Learning dalam Pendidikan Agama Islam

Cooperative Learning adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama (Rohyami & Huda, 2019). Model ini didasarkan pada prinsip bahwa belajar secara

kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan sosial, dan sikap positif terhadap pembelajaran (Al Ayyubi et al., 2024). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), Cooperative Learning dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam, meningkatkan pemahaman keagamaan, serta membangun sikap toleransi dan kebersamaan dalam keberagaman.

Cooperative Learning memiliki prinsip bahwa setiap anggota kelompok merasa saling bergantung dan harus bekerja sama untuk mencapai keberhasilan bersama. Setiap individu bertanggung jawab atas pemahamannya sendiri dan kontribusinya dalam kelompok. Anggota kelompok saling berdiskusi, bertukar ide, dan memberikan dukungan untuk pemahaman yang lebih baik. Peserta didik dilatih dalam keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Kelompok merefleksikan kinerja mereka dan berupaya meningkatkan kerja sama dalam proses belajar (Qudsyi et al., 1970; Qusyairi & Sakila, 2018).

Manfaat *Cooperative Learning* dalam Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan pemahaman keagamaan belajar dalam kelompok mendorong diskusi mendalam tentang nilai-nilai Islam. Seperti kerja sama (*ta'awun*), tolong-menolong, kesabaran, dan saling menghormati. Siswa belajar menerima perbedaan pendapat dalam konteks Islam yang moderat. Dengan menerapkan *Cooperative Learning*, pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi mata pelajaran yang teoritis, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter Islami yang lebih nyata dan aplikatif.

Internalisasi Sikap Sosial dan Religius dalam Pendidikan Agama Islam

Internalisasi adalah proses penanaman nilai-nilai tertentu dalam diri individu sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari

kepribadiannya. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), internalisasi sikap sosial dan religius bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sosial (Abrar, 2022; Arifuddin & Karim, 2021).

Sikap sosial dalam Islam mengacu pada perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ukhuwah (persaudaraan), tolong-menolong (ta'awun), keadilan, dan kepedulian terhadap sesama. Sikap religius mencerminkan keterikatan individu dengan nilai-nilai keimanan dan ibadah kepada Allah SWT. Menurut teori internalisasi nilai, proses ini berlangsung melalui guru menyampaikan nilai-nilai Islam secara kognitif kepada peserta didik. Peserta didik mulai memahami, mendiskusikan, dan mencoba mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Nilai tersebut tertanam kuat dalam diri peserta didik dan menjadi bagian dari kebiasaannya.

Menumbuhkan Sikap Sosial dan Religius: Implikasi Model Cooperative Learning dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kognitif tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk sikap sosial dan religius peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan ini adalah Cooperative Learning. Model ini mendorong interaksi aktif antar peserta didik, sehingga nilai-nilai Islam dapat diinternalisasi melalui pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Cooperative Learning adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Model ini menciptakan suasana belajar yang inklusif, interaktif, dan berbasis kolaborasi, yang sangat relevan dalam PAI untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan religius.

Model Cooperative Learning dalam PAI berkontribusi dalam membentuk dua aspek utama. *Pertama*, meningkatkan Kerja Sama dan Kepedulian Sosial. *Kedua*, membiasakan Sikap Toleransi dan Saling menghormati. Diskusi dalam kelompok membantu siswa memahami perbedaan pendapat secara konstruktif. Nilai-nilai Islam seperti tasamuh (toleransi) diajarkan melalui metode *Think-Pair-Share*, di mana siswa belajar menerima perspektif lain (Bakti & Yusuf, 2023).

Penerapan *Cooperative Learning* dalam Pendidikan Agama Islam memiliki dampak positif dalam menumbuhkan sikap sosial dan religius peserta didik (Nurishlah et al., 2024). Dengan metode ini, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung dalam kerja sama kelompok. Pendidikan Agama Islam yang berbasis *Cooperative Learning* mampu mencetak generasi yang berakhlak mulia, memiliki kepedulian sosial yang tinggi, serta berkomitmen dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model Cooperative Learning memiliki urgensi yang tinggi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menumbuhkan sikap sosial dan religius peserta didik. Model ini tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang meningkatkan pemahaman kognitif terhadap ajaran Islam, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam membentuk karakter dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Model Cooperative Learning mendorong peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dalam lingkungan belajar yang kolaboratif, sehingga memperkuat sikap sosial seperti kerja sama, empati, toleransi, dan tanggung jawab. Model ini juga berperan penting dalam menanamkan sikap religius, seperti

kedisiplinan dalam beribadah, peningkatan kesadaran spiritual, serta pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi *Cooperative Learning* dalam PAI dapat membantu peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam, bukan hanya sebagai konsep teoritis tetapi juga sebagai kebiasaan dalam kehidupan sosial dan religius mereka. Dengan demikian, model ini menjadi pendekatan yang sangat relevan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berempati terhadap sesama, serta memiliki kesadaran tinggi dalam menjalankan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik di SMP Integral Rahmatullah Toli-Toli. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, Query date: 2023-07-04 15:14:31. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjss/article/view/565>
- Abrori, M., Wicaksono, Y., & Tripitasari, D. (2021). System Approach and Design Models of PAI Learning: Pendekatan Sistem Dan Model-Model Desain Pembelajaran PAI. *Journal of Contemporary ...*, Query date: 2023-09-14 02:58:24. <https://www.academia.edu/download/74720455/772.pdf>
- Al Ayyubi, I. I., Bukhori, H. A., Komara, C., Jujun, Yulianti, E., & Mahriah, E. (2024). Pengaruh Model Cooperative Learning terhadap Hasil Belajar Matematika dalam Keberagaman Peserta Didik. *Journal of Nusantara Education*, 3(2), 30–38. <https://doi.org/10.57176/jn.v3i2.94>
- Amin, M. K., Isnani, I., & Paridjo, P. (2020). Meta Analisis Pengaruh Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *PRISMA*, 9(2), 221. <https://doi.org/10.35194/jp.v9i2.1072>

- Arifuddin, A., & Karim, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Islam: Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(1), 13–22. <https://doi.org/10.58230/27454312.76>
- Bakti, S., & Yusuf, M. (2023). Implementation and Effectiveness of the Think Pair Share Cooperative Learning Method in Fiqh Teaching: An Analysis at MTs Nurul Islam, Kuala District. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 185–190.
- Nurishlah, L., Ramdan Samadi, M., Nurlaila, A., Hasanah, I., & Sabri. (2024). Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.69768/jt.v2i1.37>
- Qudsyi, H., Indriaty, L., Herawaty, Y., Saifullah, -, Khaliq, I., & Setiawan, J. (1970). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA. *Proyeksi*, 6(2), 34. <https://doi.org/10.30659/p.6.2.34-49>
- Qusyairi, L. A. H., & Sakila, J. (2018). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle (IOC) terhadap Prestasi Belajar dengan Memperhatikan Minat Belajar Matematika. *PALAPA*, 6(1), 34–49. <https://doi.org/10.36088/palapa.v6i1.57>
- Rohyami, Y., & Huda, T. (2019). Pengaruh cooperative learning dan flipped classroom-cooperative learning matakuliah kimia analisis II terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 1(2). <https://doi.org/10.20885/rpi.vol1.iss2.art5>
- Saparwadi, L. (2015). Pengaruh Cooperative Learning Tipe Make A Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Beta*, 8(1), 51–65.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.